

**Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas dan
Kompetensi Sosial Pengawas Terhadap Kinerja Guru PAI SMP
di Kabupaten Solok Selatan**

Antardes

Public Junior High School 03 Solok Selatan, Padang Aro

Email: antardes84@gmail.com

Abstract

Background of the problem from this research is teacher's performance in establish succesful education, the students' achievement based on teacher's performance. It success depend on teacher's performance. Among factors influence it are supervisor's in academy and social supervision competence. The aim of this study is to know how big the influence of supervisor's in academy and social supervision competence in separate and together concerning of PAI Junior High School teacher's performance in South Solok District.

This study is field research with Quantitatif Approach and Assosiative Method. The population of this research is all PAI Junior High School teacher in South Solok District as much as 38 persons. This study also uses Total Sampling, so the samples are 38 persons. The data collect by questioners *Rating Scale*. It also analyze by requirement analyze test and hypothesis test.

The result of this research show that: (1) Supervisor's in academy supervision competence gives positive and significant effect toward PAI Junior High School teacher's performance at South Solok District by 0,410 with value $t_{count}=2,359$ more than great of $t_{table}=2,021$. (2) Supervisor's in social supervision competence gives positive and significant effect toward PAI Junior High School teacher's performance at South Solok District by 0,558 with value $t_{count}=2,542$ more than great of $t_{table}=2,021$. (3) Supervisor's in academy and social supervision competence in together concerning of PAI Junior High School teacher's performance at South Solok District by 1,01 with value $F_{count}=7,451$ more than great of $F_{table}=3,28$.

Keyword: Supervisor's in Academy Supervision Competence, Supervisor's in Social Supervision Competence, Teacher's Performance PAI

**Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas dan
Kompetensi Sosial Pengawas Terhadap Kinerja Guru PAI SMP
di Kabupaten Solok Selatan**

Antardes

SMP Negeri 03 Solok Selatan, Padang Aro

Email: antardes84@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kinerja guru menentukan keberhasilan pendidikan, baik dan tidaknya prestasi belajar peserta didik bergantung pada keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya tersebut dapat dilihat dari kinerja yang dilakukannya. Diantara faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara terpisah atau bersama-sama terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan sebanyak 38 orang. Sedangkan sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* jadi sampel dalam penelitian ini 38 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala pengukuran *Rating Scale*. Data tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Kompetensi supervisi akademik pengawas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan sebesar 0,410 dengan nilai $t_{hitung}=2,359$ lebih besar dari $t_{tabel}=2,021$. (2) Kompetensi sosial pengawas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan sebesar 0,558 dengan nilai $t_{hitung}=2,542$ lebih besar dari $t_{tabel}=2,021$. (3) Kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan sebesar 1,01 dengan nilai $F_{hitung}=7,451$ lebih besar dari $F_{tabel}=3,28$.

Kata Kunci: Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas, Kompetensi Sosial Pengawas, Kinerja Guru PAI

A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan di sekolah (Suyanto dan Hisyam, 2000: 27). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2, tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selanjutnya pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. PERMEN PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab 3 pasal 6 poin a kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya adalah merencanakan pembelajaran/bimbingan,

melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan.

Profesi guru merupakan sebuah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT, pemerintah, masyarakat, orang tua dan peserta didik sendiri yang akan dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat. Harapan dan cita-cita tersebut banyak bertumpang pada kinerja yang di tunjukkan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu sudah sewajibnya para guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan kinerja yang terbaik dan senantiasa meningkatkan profesionalitasnya sebagai upaya dalam menunaikan amanah tersebut.

Berkaitan dengan persoalan itu, kita telah diingatkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam QS. al-Isra' ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

Oleh karena itu, seorang guru yang profesional dan berkinerja baik maka akan selalu berusaha mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya, membekali dirinya dengan kompetensi-kompetensi yang terkait dengan bidang profesi yang dilakukannya. Seandainya seorang guru tetap berada pada posisi yang statis, maka mutu pendidikan hanya tinggal harapan, dan posisi guru pada akhirnya akan termarginalkan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam rangka peningkatan kompetensi serta kinerja guru, dapat ditempuh dengan melakukan berbagai kegiatan pembinaan dan penataran. Selanjutnya pembinaan-pembinaan dalam rangka peningkatan kompetensi dan kinerja guru dilakukan oleh pengawas yang telah diangkat oleh pejabat yang berwenang. Pengawas yang diangkat tersebut adalah orang yang bertanggungjawab dalam menjalankan fungsi kepengawasan dan fungsi pembinaannya, supaya persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para guru-guru dalam satuan pendidikan dapat diselesaikan.

Sejalan dengan itu, dalam usaha memberikan layanan profesional kepada guru-guru, supervisor harus menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar yang merupakan kondisi bagi terwujudnya kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini tugas seorang supervisor adalah mempelajari secara objektif dan terus menerus tentang masalah dalam pembelajaran. Atas dasar itu kemudian ia memberikan pembinaan atau bimbingan profesional yang diperlukan bagi guru-guru. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa: “ untuk menghasilkan kualitas guru yang memiliki kompetensi baik, perlu dilakukan adanya pembinaan dan pengawasan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan, kegiatan pembinaan pendidikan. Karena pengawasan atau supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas mereka, agar berjalan lebih baik dan efektif dari sebelumnya (Purwanto, 2004: 76).

Dengan demikian, peran pengawas dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan sangat signifikan. Dalam melaksanakan tugas dan

fungsinya, pengawas dituntut untuk lebih profesional dengan memiliki kompetensi yang lebih unggul dari guru maupun kepala sekolah. karena kualitas kinerja guru juga ditentukan adanya kompetensi yang dimiliki oleh orang yang mensupervisi atau supervisor itu sendiri. Seseorang supervisor itu dipandang sebagai orang yang 'super', yaitu orang yang memiliki kemampuan atau kedudukan lebih. Karena supervisi adalah jabatan fungsional yang mengedepankan profesionalitas, maka dalam kata supervisor secara implisit mengandung makna kompetensi tinggi yang dimiliki oleh orang yang menjalankannya.

Maka dalam menjalankan tugasnya, Seorang pengawas semestinya mempunyai kompetensi-kompetensi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 12 Tahun 2007 poin B nomor 2 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) RI Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Kompetensi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Sekolah diatur pada BAB VI Pasal 8 serta perubahan PMA RI Nomor 31 Tahun 2013 diamanatkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki pengawas adalah (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi supervisi akademik; (3) kompetensi supervisi manajerial; (4) kompetensi evaluasi pendidikan; (5) kompetensi penelitian dan pengembangan dan, (6) kompetensi sosial.

Supervisi akademik merupakan bagian tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh pengawas. Berdasarkan kompetensi akademik ini pengawas diharapkan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru secara profesional. Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) yang sering disebut

pula sebagai *instructional supervision* atau *instructional leadership* (Syaiful, 2012: 156). Fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional.

Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dengan demikian, kompetensi supervisi akademik pengawas adalah kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi pengawas berunjuk dalam serangkaian kegiatan membantu, membina, membimbing guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dalam BAB VI Pasal 8 ayat (3) bahwa diantara kompetensi akademik yang harus dimiliki pengawas Madrasah dan pengawas PAI pada Sekolah adalah:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran pada Madrasah atau PAI pada Sekolah.
2. Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di Madrasah atau PAI pada Sekolah.
3. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran dan bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah.
5. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah.
6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran di Madrasah atau PAI pada Sekolah.
7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di Madrasah atau PAI pada Sekolah.
8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di Madrasah atau PAI pada Sekolah.

Kompetensi Supervisi akademik merupakan kemampuan pengawas dalam kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kinerja guru yang pada gilirannya lebih lanjut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru tersebut.

Di sisi lain, kompetensi supervisi akademik tidak dapat berjalan dengan optimal apabila tidak diiringi dengan kompetensi sosial. Kompetensi sosial seorang pengawas mencakup kemampuan pengawas dalam bekerja sama dengan berbagai pihak terutama guru dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Serta mampu melakukan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah sebagaimana termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 dan PMA RI Nomor 2 Tahun

2012 bab VI pasal 8 ayat 6 tentang Kompetensi Sosial Pengawas Madrasah/Sekolah sebagai berikut:

- 1) Mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sikap aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan dan kegiatan organisasi profesi Pendidikan Agama Islam.
- 3) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.

Pengawas dituntut memiliki kompetensi sosial, khususnya dalam menjalin mitra dengan para kepala sekolah, guru, *stakeholder* lainnya. Hal ini karena dalam bekerja pengawas bertemu banyak orang dengan berbagai latar belakang, kondisi, kepentingan serta persoalan yang dihadapi. Mereka juga harus mampu bermitra baik dengan individu maupun kelompok, selain itu pengawas juga berperan untuk mengembangkan jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sekolah, dan mengembangkan tim kerjasama yang kokoh di dalam sekolah.

Dengan demikian, kemampuan menjalin hubungan harmonis antara pengawas dan guru-guru PAI yang menjadi mitranya merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam melaksanakan tugas kepengawasannya. Kompetensi supervisi akademik yang dilakukan pengawas hanya akan terjadi apabila hubungan antara pengawas, guru agama Islam dan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik. Pendekatan yang baik akan menimbulkan persepsi kepada guru binaan bahwa proses kepengawasan dilakukan untuk membantu, membina dan mengembangkan

kompetensi guru serta menyelesaikan permasalahan. Pendekatan tersebut akan menghilangkan persepsi bahwa kepengawasan bertujuan untuk mencari kesalahan guru. Sehingga guru akan merasa terbantu dengan adanya pelaksanaan kepengawasan. Hal berdampak baik juga pada kinerja guru. Guru kinerjanya yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal (Oemar Haalik, 2006: 36).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk peningkatan kinerja guru, diantaranya pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh pengawas kenyataan menunjukkan bahwa guru belum betul-betul memiliki kinerja yang baik. Menurut Semiawan dalam Imran (2011: 9-10) beberapa penghalang pembaharuan pendidikan termasuk dalam supervisi, yaitu:

1. Sistem supervisi kurang memadai. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (1) supervisi yang masih menegaskan aspek administratif dan mengabaikan aspek profesional atau akademik. (2) tatap muka antar supervisor dan guru sangat sedikit. (3) supervisor banyak yang sudah lama tidak mengajar, sehingga banyak dibutuhkan bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan baru. (4) pada umumnya masih menggunakan jalur searah dari atas ke bawah. (5) potensi guru sebagai supervisor kurang dimanfaatkan.
2. Sikap mental kurang sehat dari supervisor. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (1) hubungan profesional yang kaku dan kurang akrab akibat sikap otoriter supervisor, sehingga guru takut bersikap terbuka kepada supervisor. (2) banyak supervisor dan guru sudah merasa berpengalaman, sehingga merasa tidak perlu untuk belajar lagi atau diberi pembinaan. (3) supervisor dan guru cepat merasa puas dengan hasil belajar siswa.

Pernyataan Semiawan di atas, menekankan pada aspek teknik tentang kelemahan-kelemahan terjadi dalam kegiatan supervisi yang dilakukan supervisor di sekolah belum memadai masih menitik beratkan pada aspek administrasi atau

manajerial sedangkan sasaran pertama supervisi adalah membantu guru dalam hal pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam standar supervisi dan evaluasi pendidikan bahwa seorang pengawas hendaknya membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi akademik akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran. Kemudian sikap mental yang kurang baik dari supervisor karena pengawasan yang dilakukan masih ada jarak antara supervisor dengan guru artinya seorang supervisor menganggap dirinya lebih tinggi jabatannya dari guru akhirnya terjadi komunikasi yang kaku dan tidak baik. Idealnya pengawas yang efektif adalah pengawas yang memahami permasalahan yang dihadapi guru, selanjutnya dapat memberikan bantuan dan pelayanan dengan keakraban yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok. Kemudian memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya. Dengan demikian akan terjalin hubungan sosial yang baik antara guru dan supervisor.

Kenyataan-kenyataan tersebut dimungkinkan perlu pengoptimalan implementasi supervisi akademik oleh pengawas dilapangan. Hal ini terkait juga dengan tidak sebandingnya rasio pengawas dengan guru binaannya. Dengan kata lain, intensitas hubungan yang dilakukan seorang pengawas dengan guru pendidikan agama Islam belum berjalan dengan efektif. Kurangnya supervisi

akademik dan rendahnya intensitas hubungan antara pengawas dengan guru PAI ini ikut memiliki andil terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengungkap pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan.

C. Metodologi Penelitian

1. Jenis, Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun masyarakat secara khusus (Toto Syatori, 2015: 55). Dalam penelitian ini masyarakat sebagai sasarannya adalah para guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan.

Pendekatannya kuantitatif yaitu menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data secara *numerical* yang dianalisis dengan metode berbasis matematik/statistic (Daniel Muijs, 2004: 110).

Metodenya adalah asosiatif yaitu penelitian dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variable atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan demikian akan dapat diketahui besar atau kecil pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini juga termasuk kepada penelitian *ex post facto* yaitu penelitian dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (Ridwan, 2015: 50). Artinya manipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, namun

hanya menggali fakta-fakta dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang merefleksikan persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti. Jadi penelitian ini hanya ingin mengetahui pengaruh kompetensi supervisi akademik dan kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMP Kabupaten Solok Selatan tanpa melakukan suatu perlakuan untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Populasi dan Sampel

Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI tingkat SMP di Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 38 guru tersebar pada 37 sekolah.

Mengingat jumlah populasi yang tidak sampai 100 orang guru, maka dalam hal ini digunakan pendapat Arikunto yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi atau *total sampling*” (Arikunto, 2002: 120). Maka berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, penelitian ini mengambil penelitian populasi atau *total sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 guru PAI.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai adalah sebagai berikut:

1. Data tentang variabel kompetensi supervisi akademik pengawas akan peneliti dapat langsung dari responden yaitu guru PAI dengan mengisi kuesioner atau angket tentang kompetensi supervisi akademik
2. Data tentang variabel kompetensi sosisl pengawas akan peneliti dapat langsung dari responden yaitu guru PAI dengan mengisi kuesioner atau angket tentang kompetensi sosial pengawas.
3. Data tentang kinerja guru PAI akan peneliti dapat dari responden yaitu guru PAI dengan mengisi kuesioner atau angket tentang kinerja guru PAI

4. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap dan benar, kemudian dilakukan analisis data dengan tahapan: uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

a. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Riduwan (2015: 119), pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik. Apabila untuk uji perbedaan (*komparatif*) pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah homogenitas. Untuk uji korelasi dan regresi pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah normalitas dan linieritas. Kemudian uji persyaratan lain yang perlu dipenuhi analisis korelasi dan regresi ganda adalah uji multikolinieritas. Berdasarkan pendapat di atas maka pengujian persyaratan analisis yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas dan kinerja guru berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov Test* (Syofian, 2015: 153) dengan bantuan *SoftwareSPSSversi22* dilakukan secara bersamaan pada ketiga variabel (X1, X2 dan Y).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji linieritas sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier. Rumus uji linieritas dengan F_{hitung} atau uji Anova (*Analysis of Variance*) dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menggunakan bantuan *ProgramSPSSversi 22*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* dilakukan untuk memastikan tidak terjadi pembauran (kontaminasi dalam kontribusi) antara masing-masing variabel bebas. Salah satu cara pengujian multikolinieritas yang umum digunakan adalah pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)* menggunakan bantuan *ProgramSPSSversi 22*.

b. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* (r) kemudian dilanjutkan dengan regresi

seederhana dan hipotesis ketiga menggunakan teknik korelasi ganda dan dilanjutkan dengan regresi ganda. Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua

Mencari korelasi antara X_1 atau X_2 dan Y dengan Teknik Korelasi *Pearson Product Moment* kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana uji t . Untuk nilai α karena hipotesis penelitian berbentuk uji dua sisi/pihak (*two tail test*) maka nilai α dibagi 2 sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

2. Langkah untuk pengujian hipotesis ketiga

Melakukan analisis korelasi antara X_1 , X_2 dan Y dengan analisis korelasi berganda. Kemudian dilanjutkan analisis regresi ganda dan uji signifikansi dengan uji F (Anova).

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Kinerja Guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan

Kinerja guru PAI SMP (Y) di Kabupaten Solok Selatan merupakan (variabel terikat atau *dependen*). Kinerja guru PAI didapatkan dan diketahui setelah penulis menyebarkan angket kepada guru PAI SMP di Solok Selatan sebanyak 38 orang dengan 47 item pertanyaan. Penjelasan tentang data kinerja guru PAI, interpretasi dan analisisnya dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan perhitungan statistik maka hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (*mean*) kinerja guru PAI di Kabupaten Solok Selatan adalah 134.5 yang terletak

pada interval 123 - 160 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja guru PAI di Kabupaten Solok Selatan berada dalam kategori cukup baik.

b. Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI

Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas merupakan variabel bebas atau *independent* pertama (X_1). Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas didapatkan dan diketahui setelah penulis menyebarkan angket kepada guru PAI SMP yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang dengan 34 item pertanyaan. Penjelasan tentang kompetensi supervisi akademik pengawas, interpretasi dan analisisnya dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan perhitungan statistik maka hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata(*mean*) kompetensi supervisi akademik pengawas adalah 120,8 yang terletak pada interval 118–145 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi supervisi akademik pengawas PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan berada dalam kategori baik.

c. Kompetensi Sosial Pengawas PAI

Kompetensi sosial pengawas merupakan variabel bebas atau *independent* kedua (X_2). Kompetensi sosial pengawas didapatkan dan diketahui setelah penulis menyebarkan angket kepada guru PAI yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang dengan 32 item

pertanyaan. Penjelasan tentang kompetensi sosial pengawas, interpretasi dan analisisnya dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan perhitungan statistik variabel kompetensi sosial pengawas yang dilakukan maka hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata(*mean*) kompetensi sosial pengawas adalah 124 yang terletak pada interval 110-135 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi sosial pengawas PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan berada dalam kategori baik

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Software*SPSSVersi 22.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X1 dan X2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Normalitas Data Variabel Y, X1 dan X2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kinerja Guru	Kompetesi Supervisi Akademik Pengawas	Kompetesi Sosial Pengawas
N		38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	134.55	120.84	124.03
	Std. Deviation	20.413	18.493	14.500
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.089	.085
	Positive	.068	.089	.057
	Negative	-.073	-.073	-.085
Test Statistic		.073	.089	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	.200^{c,d}	.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi variabel kinerja guru PAI (Y) sebesar $0,200 > 0,05$. Nilai signifikansi variabel kompetensi supervisi akademik pengawas (X_1) sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel kompetensi sosial pengawas (X_2) adalah $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ketiga data variabel terdistribusi dengan normal sehingga persyaratan analisis regresi untuk normalitas sebaran data dapat dipenuhi dengan demikian analisis data atau pengujian hipotesis bisa dilakukan.

b. Uji Linearitas

1) Hasil Uji Linieritas Data Variabel Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas dengan Kinerja Guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetesi Supervisi Akademik Pengawas	Between Groups	(Combined)	11647.228	29	401.629	.852	.652
		Linearity	1922.677	1	1922.677	4.080	.078
		Deviation from Linearity	9724.551	28	347.305	.737	.742
	Within Groups	3770.167	8	471.271			
	Total	15417.395	37				

Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel di atas, tampak nilai signifikansi (sig.) variabel X_1 terhadap Y (0,742) lebih besar dari α yang

digunakan (0,05). Kemudian F_{hitung} (0.737) lebih kecil F_{tabel} (3,08). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi supervisi akademik pengawas (X_1) dengan variabel kinerja guru PAI (Y). Dengan demikian maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

- 2) Hasil Uji Linieritas Data Variabel Kompetensi Sosial Pengawas dengan Kinerja Guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Sosial Pengawas	Between Groups	(Combined)	8837.675	27	327.321	.464	.945
		Linearity	2419.263	1	2419.263	3.427	.094
		Deviation from Linearity	6418.412	26	246.862	.350	.985
	Within Groups		7058.667	10	705.867		
	Total		15896.342	37			

Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel di atas, tampak nilai signifikansi (sig.) variabel X_2 terhadap Y (0,985) lebih besar dari α yang digunakan (0,05). Kemudian F_{hitung} (0.350) lebih kecil F_{tabel} (2.74). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi sosial pengawas (X_2) dengan variabel kinerja guru PAI (Y). Dengan demikian maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolinieritas Antara Variabel Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas (X_1) Dengan Kompetensi Sosial Pengawas (X_2) sebagai berikut:

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetesi Supervisi Akademik Pengawas	.998	1.002
	Kompetensi Sosial Pengawas	.998	1.002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS versi 22 sebagaimana tabel di atas, tampak nilai VIF ($1,002$) <10 , dan nilai tolerance ($0,998$) $>0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut saling bebas atau independen tidak ada saling berhubungan artinya dapat dilanjutkan teknik analisis data.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan”. Untuk mengetahui apakah kompetensi supervisi akademik pengawas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI, maka digunakan uji *koefisien regresi* (uji t). Rumusan hipotesisnya adalah:

H₀ : tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan.

H_a :ada pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan berdasarkan nilai probabilitas (sig). Langkah pengujian hipotesis pertama sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan dan persentase sumbangan kontribusi kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (koefisien penentu). Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* sebagai berikut:

Kontribusi Variabel Supervisi Akademik Pengawas (X₁) Terhadap Kinerja Guru PAI SMP (Y) di Kab. Solok Selatan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.110	19.556
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas				

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,366. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa kompetensi supervisi akademik pengawas memiliki hubungan dengan kinerja guru PAI dengan tingkat hubungan yang rendah. Maksud tingkat hubungan yang rendah di sini adalah bila skor kompetensi supervisi akademik pengawas naik, maka nilai kinerja guru PAI tidak naik secara signifikan.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R square sebesar 0,134 atau 13,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan kontribusi kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI sebesar 13,4%. Sedangkan sisanya 86,6% dikontribusikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Berikutnya pengujian hipotesis pertama dapat dilanjutkan dengan regresi sederhana:

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas (X_1) Terhadap Kinerja Guru PAI SMP (Y) di Kab. Solok Selatan

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.300	21.247		4.062	.000
	Kompetesi Supervisi Akademik Pengawas	.410	.174	.366	2.359	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) adalah 86,300 dan nilai koefisien regresi (b_1) adalah 0,410 dengan nilai sig. 0,024. Dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 = 86,300 + 0,410 \cdot X_1$$

Arti dari persamaan regresi di atas adalah jika nilai kompetensi supervisi akademik pengawas (X_1) naik satu satuan maka kinerja guru PAI SMP (Y) di Kabupaten Solok Selatan dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,410 atau 41,0% pada konstanta 86,300. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat kompetensi supervisi akademik pengawas maka kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan akan semakin baik dan meningkat juga.

Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,359$, Sedangkan t_{tabel} dengan sampel berada pada posisi 36 ($df = n - k = 38 - 2 = 36$) dan tingkat signifikansi 0,025 adalah 2.021. Maka $t_{hitung} = 2,359 > t_{tabel} = 2.021$. Nilai signifikan = 0,024 lebih kecil dari α 0,025 ($0,05 : 2 = 0,025$). Berdasarkan hasil hitungan ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan”. Untuk mengetahui apakah kompetensi sosial pengawas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja

guru PAI, maka digunakan uji *koefisien regresi* (uji t). Rumusan hipotesisnya adalah:

H₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan.

H_a : ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan perbandingan nilai *t_{hitung}* dengan *t_{tabel}* dan berdasarkan nilai probabilitas (sig). Langkah pengujian hipotesis kedua sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan dan persentase sumbangan kontribusi kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (koefisien penentu). Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* sebagai berikut:

Kontribusi Variabel Kompetensi Sosial Pengawas (X₂) terhadap Kinerja Guru PAI SMP (Y) di Kab. Solok Selatan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.129	19.348
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Pengawas				

Berdasarkan di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,390. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa kompetensi sosial pengawas memiliki hubungan dengan kinerja guru PAI

dengan tingkat hubungan yang rendah. Maksud tingkat hubungan yang rendah di sini adalah bila skor kompetensi sosial pengawas naik, maka nilai kinerja guru PAI tidak naik secara signifikan.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh *R square* sebesar 0,152 atau 15.2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan kontribusi kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru PAI sebesar 15.2%. Sedangkan sisanya 84.8% dikontribusikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Berikutnya pengujian hipotesis kedua dapat dilanjutkan dengan regresi sederhana:

**Hasil Analisis Regresi Variabel Kompetensi Sosial Pengawas (X₂)
Terhadap Kinerja Guru PAI SMP (Y) di Kab. Solok Selatan**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.702	27.389		2.435	.020
	Kompetensi Sosial Pengawas	.558	.219	.390	2.542	.015

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) adalah 66,702 dan nilai koefisien regresi (b₂) adalah 0,558 dengan nilai sig. 0,015. Dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_2 \cdot X_2 = 66,702 + 0,558 \cdot X_2$$

Arti dari persamaan regresi di atas adalah jika nilai kompetensi sosial pengawas (X₂) naik satu satuan maka kinerja guru PAI SMP (Y) di Kabupaten Solok Selatan dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,558 atau 55,8 % pada

konstanta 66,702. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat kompetensi sosial pengawas maka kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan akan semakin baik dan meningkat juga.

Jadi dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,542$, Sedangkan t_{tabel} dengan sampel berada pada posisi 36 ($df = n-k = 38-2=36$) dengan tingkat signifikansi 0,025 adalah 2.021. Maka $t_{hitung} = 2.542 > t_{tabel} = 2.021$. Nilai signifikan = 0,015 lebih kecil dari α 0,025 ($0,05:2=0,025$). Berdasarkan hasil hitungan ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersamaan terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan”. Untuk mengetahui apakah kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI, maka digunakan uji *multiple regression* (uji F). Rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersamaan terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan.

H_a : ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersamaan terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan berdasarkan nilai probabilitas (sig). Tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Langkah pengujian hipotesis ketiga sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan dan persentase sumbangan kontribusi kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (koefisien penentu). Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut:

Kontribusi Variabel Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas (X_1) Dan Kompetensi Sosial Pengawas (X_2) Secara Bersamaan Terhadap Kinerja Guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.299	.259	17.848
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Pengawas, Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas				

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,546. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial

pengawas memiliki hubungan dengan kinerja guru PAI dengan tingkat hubungan yang sedang. Maksud tingkat hubungan yang sedang di sini adalah bila skor kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas naik secara bersama-sama, maka nilai kinerja guru PAI naik secara signifikan.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh *R square* sebesar 0,299 atau 29.9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan kontribusi kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersamaan terhadap kinerja guru PAI sebesar 29.9%. Sedangkan sisanya 70.1% dikontribusikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Berikutnya pengujian hipotesis ketiga dapat dilanjutkan dengan regresi sederhana:

Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas (X₁) dan Kompetensi Sosial Pengawas (X₂) Secara Bersamaan Terhadap Kinerja Guru PAI SMP (Y) di Kab. Solok Selatan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,981	32,375		,370	,714
Kompetesi Supervisi Akademik Pengawas	,429	,159	,383	2,703	,011
Kompetensi Sosial Pengawas	,581	,203	,406	2,867	,007

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *constant* (a) adalah 11,981, nilai koefisien regresi (b_1) adalah 0,429 dengan nilai sig. 0,011 dan nilai koefisien regresi (b_2) adalah 0,581 dengan nilai sig. 0,007. Dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 = 11,981 + 0,429 \cdot X_1 + 0,581 \cdot X_2$$

Artinya jika nilai kompetensi supervisi akademik pengawas naik satu satuan dan nilai kompetensi sosial pengawas tetap, maka kinerja guru PAI SMP dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,429 atau 42,9% pada konstanta 11,981. Jika nilai variabel bebas (X_2) atau kompetensi sosial pengawas naik satu satuan dan nilai variabel bebas (X_1) kompetensi supervisi akademik pengawas tetap, maka variabel terikat (Y) atau kinerja guru PAI dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,581 atau 58,1% pada konstanta 11,981. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas maka kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan akan semakin baik dan meningkat juga.

Untuk mengetahui apakah kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI, maka digunakan teknik *analysis of variance* (ANOVA) atau dengan *F test*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil *analysis of variance* (ANOVA) dapat dilihat pada *output* berikut:

Tabel 4.20

Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas (X₁) dan Kompetensi Sosial Pengawas (X₂) Secara Bersamaan Terhadap Kinerja Guru PAI SMP (Y) di Kab. Solok Selatan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4746.850	2	2373.425	7.451	.002^b
	Residual	11149.493	35	318.557		
	Total	15896.342	37			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Pengawas, Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas						

Kemud

Sebelumnya dicari F_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(1-\alpha) \text{ (dk pembilang, dk penyebut)} \\
 &= F(1-0,05) \text{ (dk pembilang = m (jumlah variabel bebas), dk} \\
 &\quad \text{penyebut = n-m-1)} \\
 &= F(1 - 0,05) \text{ (dk = 2 , dk = 38-2-1)} \\
 &= F(0,95) \text{ (dk=2, dk = 35)} \\
 &= F(0,95) (2,35) \\
 F_{\text{tabel}} &= 3,28
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan harga F_{hitung} sebesar 7.451 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02. Setelah dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka didapatkan hasil $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($7.451 > 3,28$). Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersamaan terhadap kinerja guru PAI SMP di Kabupaten Solok Selatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan statistik (uji t) didapatkan hasil $t_{hitung} = 3,359 > t_{tabel} = 2,021$ dengan $sig = 0,024 < \alpha = 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi supervisi akademik pengawas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan. Hasil persamaan regresi sederhana menunjukkan jika nilai kompetensi supervisi akademik pengawas naik satu satuan maka kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan dapat diprediksi akan meningkat 0,410 pada konstanta 86,300. Kontribusi kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan sebesar 0,134 atau 13,4%. dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan 13,4% ditentukan oleh kompetensi supervisi akademik pengawas, Sedangkan 86,6% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Korelasi (hubungan) kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar 0,366.
2. Berdasarkan perhitungan statistik (uji t) didapatkan hasil $t_{hitung} = 2,542 > t_{tabel} = 2,021$ dengan $sig = 0,015 < \alpha = 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Berdasarkan hasil hitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial pengawas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok

Selatan. Hasil persamaan regresi sederhana menunjukkan jika nilai kompetensi sosial pengawas naik satu satuan maka kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan dapat diprediksi akan meningkat 0,558 pada konstanta 66,702. Kontribusi kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan sebesar 0,152 atau 15,2%, dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan 15,2% ditentukan oleh kompetensi sosial pengawas, sedangkan 84,8% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Korelasi (hubungan) kompetensi sosial pengawas terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar 0,390.

3. Berdasarkan perhitungan statistik (uji F) didapatkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.451 > 3,28$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan. Kontribusi kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan sebesar 0,299 atau 29,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan sebesar 29,9%, sedangkan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Korelasi (hubungan) kompetensi supervisi akademik pengawas dan kompetensi sosial pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAI SMP di Kab. Solok Selatan tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar 0,546.

F. Daftar Kepustakaan

- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aqib, Zainal dan Rahmanto, Elham, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas*, Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Becal Robert, *Performance Managemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2003.
- Departemen Agama RI, *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan; Supervisi Akademik dan Evaluasi Program*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Mandar Maju, 2000.
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Imron, Ali, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Iskandar dan Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Jack, Fraenkel, dkk, *How to Design and Evaluate Reseach in Education*, New York: Mc. Graw Hill. Inc, 1993.
- Lampiran Permendiknas No 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, 2007.

Lampiran Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Standar Pengawas Madrasah/Sekolah

Makawimbang, Jerry H, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Mangkunegara, Anwar, Prabu, *Profesionalisme Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Muijs, Daniel, *Doing Quantitative Research in Educational*, London: Sage Publications, 2004.

Mulyasa, E, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 3.

Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 Ayat 1.

Purwanto Ngalim, *Aadministrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet Ke-7, 2013.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian; untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013, cet.ke-9.

Sergiovanni, Thomas J. dan Starratt, Robert J., *Supervision: A Redefinition*, New York: McGraw-Hill Higher Education, 2002, 7th ed.

Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015, cet.ke-3.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2003.

—————, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016., Cet. ke-23.

—————, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet. ke-5.

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Trianto, *penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Tuckman, Bruce W., *Conducting Educational Research*, New York: Harcourt Brace Jovanovic, 1972

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 10.

Wahyudi, Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.